

Upaya Penurunan Kecemasan Melalui Terapi Murottal Pada Asuhan Keperawatan Pasien Pre Operasi

JURNAL PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir
Dalam Rangka Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Diploma III Keperawatan**



Disusun Oleh:

SINTA TRI HAPSARI

2016.011957

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (ITS)
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

Upaya Penurunan Kecemasan Melalui Terapi Murottal Pada Asuhan Keperawatan Pasien Pre Operasi

Sinta Tri Hapsari¹, Yuli Widyastuti², Ika Kusuma Wardani³

¹Mahasiswa DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

²Dosen DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

³Dosen DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta
JL.Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT 02 RW 32, Kadipiro, Surakarta

*Email : sinta.trihapsari12@gmail.com

Kata Kunci

Terapi murottal, kecemasan, pasien pre operasi.

Abstrak

Anxietas atau kecemasan adalah kondisi kegelisahan mental sebagai bentuk antisipasi dari ancaman yang dirasakan. Observasi pada pasien pre operasi di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen menunjukkan dari 10 responden didapatkan pasien pre operasi yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebesar 4 responden, sedangkan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 4 responden. Tujuan menyusun resume asuhan keperawatan medikal bedah dan mengidentifikasi manfaat terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi. Metode Penelitian kajian asuhan keperawatan ini dilakukan dengan cara deskriptif menggunakan metode case study research. Instrumen studi kasus, lembar kuesioner HRS-A, Terapi murottal pada pasien muslim pre operasi dengan menggunakan ayat Al-Qur'an yaitu Al-fatihah, Ar-Rahman, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Naas, dibacakan oleh Muzammil Hasballah. menggunakan mp3 player dan dipasangkan earphone. Lama tindakan kurang lebih 30 menit, 1 hari sebelum operasi. Hasil penurunan skor HRS-A dari pasien I dari skor 21 menjadi 10, pasien II dari skor 24 menjadi 11, pasien III dari skor 24 menjadi 14. Penerapan terapi murottal pasien pre operasi untuk menurunkan kecemasan, didapatkan hasil terjadi penurunan tingkat kecemasan. Kesimpulan penerapan terapi murottal pasien pre operasi dapat menurunkan tingkat kecemasan, dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan hingga tidak ada kecemasan.

Efforts to Reduce Anxiety through Murottal Therapy in Nursing Care for Preoperative Patients

Keywords

murottal therapy, anxiety, preoperative patients.

Abstract

Anxiety is a condition of mental anxiety as a from to anticipation of perceived threats. Observation in preoperative patients at Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen showed that from 10 respondents, preoperative patients had moderate anxiety levels of 4 respondents, while those who experienced mild anxiety were 4 respondents. Purpose compile a medical surgical nursing care resume and identify the benefits of murottal therapy to decrease patient anxiety preoperative. Methods This nursing care study was conducted in a descriptive manner using a case study research method. Case study instruments HRS-A questionnaire sheet, Murottal therapy in Muslim patients preoperatively using the Qur'anic verses namely Al-Fatihah, Ar-Rahman, Al-Ikhlas, Al-Falaq, and An-Naas, was read by Muzammil Hasballah. use an mp3 player and pair the earphones. Duration of approximately 30 minutes, 1 day before surgery. Results decrease in HRS-A score from patient I from score 21 to 10, patient II from score 24 to 11, patient III from score 24 to 14. Application of murottal therapy in patients preoperatively to reduce anxiety, resulting in a decrease in anxiety level. Conclusion the application of murottal therapy to preoperative patients can reduce anxiety levels, of anxiety is being mild anxiety to no anxiety.

1. PENDAHULUAN

Pre operasi merupakan tahapan dalam proses pembedahan yang dimulai prabedah (pre operasi), bedah (intra operasi), dan pasca bedah (post operasi). Pre operasi merupakan masa sebelum dilakukannya tindakan pembedahan, dimulai sejak persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien di meja bedah (Maryunani, 2014).

Data dari *World Health Organization* (WHO) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka yang signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, sedangkan untuk di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa (Hamdayani, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Widyasti (2017) pada tanggal 7 April 2017 di Ruang Mawar RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen didapatkan data bahwa sebanyak 2.576 pasien operasi di tahun 2014, sebanyak 2.675 pasien operasi di tahun 2015 dan sebanyak 2.752 pasien operasi di tahun 2016. Populasi pasien operasi tiap tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah operasi terbanyak adalah di tahun 2016. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Widyasti (2017) tentang tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Mawar RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen menunjukkan dari 10 responden pasien pre operasi dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 4 responden (40%), frekuensi pasien pre operasi dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 4 responden (40%) dan frekuensi pasien pre operasi yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 responden (20%).

Menurut Syafei (2018) menyatakan bahwa prosedur pembedahan merupakan salah satu stressor bagi individu. Tinjauan menurut keperawatan jiwa tindakan operasi menimbulkan krisis situasi yaitu gangguan internal yang ditimbulkan oleh peristiwa yang menegangkan, mengancam, dan meningkatkan kecemasan. Terjadinya kecemasan karena stressor yang dirasakan dan dipersepsikan individu merupakan suatu ancaman yang dapat menimbulkan kecemasan.

Masalah keperawatan yang dapat muncul pada pasien pre operasi salah satunya adalah kecemasan atau ansietas berhubungan dengan stressor. Definisi ansietas menurut *NANDA Internasional* kecemasan adalah perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar disertai respons otonom (sumber yang sering kali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu) perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya. Hal ini merupakan isyarat kewaspadaan yang memperingatkan individu akan adanya bahaya dan memungkinkan individu untuk bertindak menghadapi ancaman. Dampak apabila masalah kecemasan tidak segera diatasi akan meningkatkan tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi pernafasan, menimbulkan perasaan gelisah, berkeringat dingin, dan muncul gangguan tidur (Maryunani, 2014).

Nursing outcome classification (NOC) yang dapat ditegakkan untuk menangani kecemasan salah satunya adalah indikator tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu cemas ringan, sedang, berat, dan panic (Peiter, 2011).

Nursing intervensi classification (NIC) pada klien yang mengalami kecemasan diantaranya yaitu bimbingan antisipasif, pengurangan kecemasan,

peningkatan koping, terapi relaksasi. Salah satu tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara terapi relaksasi.

Terapi relaksasi adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk membantu menenangkan pikiran dengan melepaskan ketegangan tubuh dan melemaskan otot-otot. Terapi relaksasi sangat berguna bagi seseorang yang mengalami stress dan perasaan cemas (Bull, 2010). Terapi relaksasi memiliki berbagai macam yaitu latihan nafas dalam, masase, yoga, meditasi, terapi musik, dan salah satunya adalah terapi murottal.

Seorang ilmuwan pernah melakukan penelitian pada dua kelompok orang non-muslim dengan cara memakaikan *earphone* ditelinga masing-masing klien. Pada kelompok pertama diputarkan rekaman lantunan ayat-ayat al-Qur'an, dan pada kelompok kedua diputarkan rekaman musik dan lagu-lagu. Setelah proses pemeriksaan dilalui, didapat sebuah hasil bahwa orang yang sedang mendengarkan al-Qur'an detak jantungnya berjalan normal, sedang orang yang mendengarkan musik jantungnya berdegup kencang dan sangat cepat (al-mazid,2013). Maha besar Allah SWT yang telah berfirman

“Dan kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat”(al-isra'[17]82)

Menurut penelitian Suwanto (2016) telah membuktikan Ada perbedaan efektifitas penurunan tingkat kecemasan antara terapi musik klasik dan terapi murrotal dimana terapi murrotal lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan di ruang rawat inap RSUD Ibnu Sina Gresik

Menurut UU nomor 38 tahun 2014 perawat mempunyai tugas dan wewenang melakukan penatalaksanaan keperawatan komplementer dan alternatif. Relaksasi terapi murottal merupakan

tindakan nonfarmakologis untuk mengatasi kecemasan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang penerapan terapi murottal untuk mengatasi kecemasan pasien pre operasi pada asuhan keperawatan medical bedah di RSUD Pandan Arang Boyolali.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menyusun resume asuhan keperawatan medikal bedah dalam pemberian terapi murottal al-Qur'an untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi manfaat terapi murottal dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di bangsal daun sirih RSUD Pandan Arang Boyolali. Dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Subyek pengambilan kasus ini adalah pada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi dengan usia antara 18 tahun sampai 50 tahun. Pasien yang digunakan sebagai subjek penelitian berjumlah tiga orang dengan tingkat ansietas sedang skor 21-27, pasien beragama islam taat beragama yaitu percaya kepada Allah, rajin sholat 5 waktu, bisa baca Al-Qur'an, pasien kooperatif, tidak cedera kepala, tidak mengalami gangguan pendengaran, pasien pre operasi yang memiliki tingkat ketergantungan rendah atau mandiri, pasien dengan operasi penyakit non infeksi (penyakit tidak menular).

Pada kasus ini perlu diketahui sejauh mana derajat kecemasan seseorang berada sebelum dan setelah diberikan intervensi, alat ukur yang digunakan adalah Hamilton Rating Scale for Anxiety

(HRS-A). Media yang digunakan yaitu *Mp3 player dan Headphone*.

Prosedurnya yaitu akan diputar lantunan ayat Al-Qur'an menggunakan mp3 player dan dipasang earphone. ayat Al-Qur'an yang akan diperdengarkan. Penelitian ini akan menggunakan ayat Al-Qur'an yaitu Al-fatihah, Ar-Rahman, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Naas, dibacakan oleh Muzammil Hasballah seorang hafiz Qur'an Lama tindakan kurang lebih 30 menit.

3. HASIL

Tabel 1. Skala kecemasan pre operasi sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal di bangsal daun sirih RSUD Pandan Arang Boyolali.

Responden	Skor HRS-A	
	Pre terapi murottal	Post terapi murottal
Tn. W	21	10
Ny. S	24	11
Nn. D	24	14

Dari data diatas diperoleh hasil bahwa pemberian terapi murottal pre operasi mampu menurunkan kecemasan.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan pada pasien Tn. W, Ny. S, dan Nn. D didapatkan data subjektif pasien mengatakan takut, cemas dan khawatir terhadap proses operasi dan belum pernah menjalani operasi sebelumnya. Data objektif dari pasien didapatkan pasien tampak cemas, wajah tegang, skor HRS-A dari Tn. W sebesar 21 skor, Ny. S sebesar 24 skor, dan dari Nn. D sebesar 24 skor. Berdasarkan data tersebut, diagnosa keperawatan yang ditegakkan berdasarkan *NANDA Internasional* adalah ansietas berhubungan dengan ancaman pada status terkini.

Menurut Pieter (2011) Ansietas atau kecemasan yakni menggambarkan keadaan kekhawatiran, kegelisahan yang tidak menentu, atau reaksi ketakutan dan tidak tenang yang terkadang disertai keluhan fisik. Ansietas merupakan respon emosional dan penilaian individu yang subjektif yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan belum diketahui secara khusus faktor penyebabnya. Diagnosa tersebut ditegakkan berdasarkan batasan karakteristik yang muncul pada pasien diantaranya gelisah, mengekspresikan kekhawatiran karena perubahan dalam peristiwa hidup, terjadi penurunan produktivitas, timbul perasaan takut, mulut kering, tampak lemas, sesekali terjadi tremor, terjadi gangguan pola tidur serta penurunan konsentrasi.

Menurut Legawati (2018) secara fisiologis, respon tubuh terhadap kecemasan adalah dengan mengaktifkan saraf otonom (simpatis dan parasimpatis). Sistem saraf simpatis akan mengaktifasi proses tubuh, sedang sistem saraf parasimpatis akan menimbulkan respons tubuh. Bila korteks otak menerima rangsangan, maka rangsangan akan dikirim melalui saraf simpatis ke kelenjar adrenal yang akan melepaskan adrenal/*epineprin* sehingga efeknya antara lain nafas menjadi dalam, nadi meningkat, dan tekanan darah meningkat. Darah akan tercurahkan terutama ke jantung, susunan saraf pusat dan otak. Peningkatan glikogenolisis maka gula darah akan meningkat. Secara psikologis, kecemasan akan mempengaruhi koordinasi atau gerak refleks, kesulitan mendengar atau mengganggu hubungan dengan orang lain. Kecemasan dapat membuat individu menarik diri dan menurunkan keterlibatan orang lain.

Menurut Sjamsuhidajat (2010) perlunya diatasi kecemasan karena kecemasan dapat menimbulkan

peningkatan tekanan darah, sehingga apabila tetap dilakukan operasi dapat mengakibatkan penyulit terutama dalam menghentikan perdarahan bahkan setelah operasi juga akan mengganggu proses penyembuhan. Selain itu penurunan kecemasan penting dilakukan untuk memberikan kenyamanan pasien selama proses perawatan terutama menjelang operasi.

Penatalaksanaan ansietas pada tahap pencegahan dan terapi memerlukan metode pendekatan yang bersifat *holistic* menurut Manurung (2016), antara lain upaya meningkatkan kekebalan terhadap stress, terapi psikofarma, terapi somatik, psikoterapi, dan terapi psikoreligius misalnya dengan terapi murottal. Terapi psikoreligius meningkatkan keimanan seseorang yang erat hubungannya dengan kekebalan dan daya tahan dalam menghadapi berbagai macam problem kehidupan yang merupakan stressor psikososial.

Menurut Bull (2010) terapi relaksasi dapat digunakan untuk membantu menenangkan pikiran dengan melepaskan ketegangan tubuh dan melemaskan otot-otot. Terapi relaksasi sangat berguna bagi seseorang yang mengalami stress dan perasaan cemas. Terdapat bermacam-macam terapi relaksasi salah satunya yaitu terapi murottal. Terapi murottal atau terapi bacaan Al-Qur'an merupakan terapi religi dimana seseorang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit atau beberapa jam sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang (Suwanto, 2016).

Evaluasi yang dilakukan berdasarkan hasil kuesoner menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* adalah tingkat ansietas sebelum terapi murottal pre operasi berada pada kategori kecemasan sedang yaitu 21-27 kemudian

setelah diberikan terapi murottal pre operasi tingkat kecemasan berhasil diturunkan menjadi ringan yaitu antara 14-20 hingga tidak ada kecemasan dengan skor kurang dari 14. Terdapat persamaan antara pasien I, II, dan III dimana semua mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi murottal pre operasi.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwanto (2016) telah membuktikan Ada perbedaan efektifitas penurunan tingkat kecemasan antara terapi musik klasik dan terapi murottal dimana terapi murottal lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan di ruang rawat inap RSUD Ibnu Sina Gresik. Hal yang sama juga didapati dari penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2015) bahwa terjadi penurunan yang signifikan tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terapi murottal selama 30 menit pada pasien pre operasi dengan 6B yaitu benar obat/terapi, benar dosis, benar cara/rute, benar waktu, benar dokumentasi dapat menurunkan tingkat ansietas dari kecemasan sedang menjadi kecemasan ringan hingga tidak ada kecemasan.

6. REFERENSI

Al-Masjid, Hishshah binti Rasyid bin Abdullah. (2013). *Dasyatnya Terapi al-Qur'an*. Penerjemah abdi femi karyanto. Penyunting Fitriyah Karim, Ahmad Faisal. Jakarta: Magfirah Pustaka.

Bull, E., Stevens, R. 2010. *Mengenal, Mengatasi, dan Mengantisipasi*

- Sindrom Usus Rengsa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faridah, N. 2015. "Terapi Murottal (Al-Qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparotomi". *Jurnal keperawatan. STIKES Muhammadiyah Lamongan*.
- Hamdayani, D. 2017. " Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan tentang Informed Consent Pasien Pra Bedah di RS X Padang". Tesis. *Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas*.
- Legawati. 2018. *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Wineka Medis.
- Manurung, N. 2016. *Terapi reminiscence*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maryunani, A. 2014. *Asuhan Keperawatan Perioperatif- Pre Operasi (Menjelang Pembedahan)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Pieter, H. Z., Janiwarti, B., Saragih, M. 2011. *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana
- Pieter, H. Z., Lubis, N. L. 2010. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta : Kencana.
- Sjamsuhidajat. 2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi 3. Jakarta : EGC
- Suwanto, Basri, A. H., Umalekhoa, M. 2016. "Efektivitas Klasik Musik Terapi dan Murottal terapi Untuk Menurunkan Tingkat kecemasan Pre Operasi Operation". *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas gresik*.
- Syafei, A., Suryadi, Y. 2018. Pengaruh Pemberian Terapi Audio Murottal Qur'an Surat Ar-Rahman terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi Katarak Senilis. *Jurnal Kesehatan*, Vol.IX, No.01.
- Widyasti, E. A. 2017. " Pengaruh Terapi Tertawa terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Mawar RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen". *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aisyiyah Surakarta*.